

Lampiran SOP Identifikasi Resiko dan Peluang

- 1 Penentuan identifikasi resiko dan peluang dilakukan oleh masing-masing bagian (Biro/Lembaga) untuk setiap aktivitas /
- 2 Identifikasi resiko dan peluang meliputi : (2.1) penentuan aktivitas, (2.2) penentuan sasaran terhadap aktivitas tersebut, (2.3) penentuan resiko / peluang, (2.4) penentuan dampak/ akibat resiko / peluang, (2.5) evaluasi resiko, (2.6) penentuan kategori resiko, (2.7) penentuan pengendalian saat ini, (2.8) dokumen terkait dan (2.9) pengendalian tambahan.
 - 2.1 Penentuan aktivitas : diisi dengan semua aktivitas / kegiatan / proses di setiap bagian (bisa terkorelasi prosedur, atau lainnya)
 - 2.2 Penentuan sasaran : diisi dengan sasaran yang ingin dicapai untuk setiap aktivitas yang disebutkan di (2.1).
 - 2.3 Penentuan resiko / peluang : diisi dengan resiko / peluang untuk setiap aktivitas.
 - 2.4 Penentuan dampak / akibat resiko / peluang : diisi dengan akibat yang ditimbulkan jika resiko/ peluang tersebut muncul.
 - 2.5 Evaluasi resiko : penilaian dari keseluruhan proses terhadap besarnya resiko dan penentuan apakah resiko ini dapat

Frekuensi Kejadian (F)

TINGKAT	KATEGORI	KETERANGAN
1	Belum Terjadi (A)	Belum Pernah terjadi (rasio kejadian 0%) dalam rentang waktu 1 tahun
2	Pernah Terjadi (B)	(rasio kejadian $1% < x \leq 25%$) dalam rentang waktu 1 tahun
3	Jarang Terjadi (C)	(rasio kejadian $25% < x \leq 50%$) dalam rentang waktu 1 tahun
4	Sering Terjadi (D)	(rasio kejadian diatas 50%) dalam rentang waktu 1 tahun

Akibat (A)

TINGKAT	KATEGORI	KETERANGAN
1	Ringan (R)	Konsekuensi yang didapat tidak sampai mempengaruhi kegiatan rutinitas atau kinerja.
2	Sedang (M)	Konsekuensi yang didapat mempengaruhi kegiatan rutinitas dan atau menghambat kinerja
3	Berat (III)	Konsekuensi yang didapat mempengaruhi kegiatan rutinitas dan atau penurunan kinerja.
4	Sangat Berat (IV)	Konsekuensi yang didapat mempengaruhi kegiatan rutinitas dan atau gagal mencapai target kinerja

2.6 Penentuan kategori Resiko berdasarkan hasil perkalian kemungkinan kejadian (Probability) dengan Tingkat Keparahan (Severity)

		Tingkat Akibat / Konsekuensi			
		(I)	(II)	(III)	(IV)
Tingkat Kemungkinan / Frekuensi	4	4 Rendah (R)	8 Menengah (M)	12 Tinggi (T)	16 Tinggi (T)
	3	3 Rendah (R)	6 Menengah (M)	9 Menengah (M)	12 Tinggi (T)
	2	2 Sangat Rendah (SR)	4 Rendah (R)	6 Menengah (M)	8 Menengah (M)
	1	1 Sangat Rendah (SR)	2 Sangat Rendah (SR)	3 Rendah (R)	4 Rendah (R)

NILAI	KATEGORI RESIKO	EVALUASI
1-2	Sangat Rendah (S)	Resiko dapat diterima
3-4	Rendah (R)	Resiko dapat diterima dan diperlukan kontrol pada bagian terkait
6-9	Menengah (M)	Diperlukan kontrol pada bagian terkait, dan perlu adanya tindakan perbaikan tambahan untuk menurunkan nilai resiko
12-16	Tinggi (T)	Diperlukan kontrol pada bagian terkait & MR, dan perlu adanya tindakan perbaikan tambahan untuk menurunkan nilai resiko

2.7 Pengendalian Saat Ini : diisi dengan langkah pengendalian yang saat ini telah dilakukan agar resiko tidak muncul/ terjadi.

2.8 Dokumen terkait : diisi dengan dokumen (prosedur/WI/ standard lain) yang berhubungan dengan aktivitas yang dilakukan.

2.9 Perbaikan tambahan : Apabila dengan pengendalian yang ada, resiko masih dikategorikan menengah dan tinggi maka diperlukan tindakan perbaikan tambahan. Dengan ditentukannya batas waktu perbaikan dan penanggungjawab.

3 Hasil identifikasi resiko dan peluang yang telah ditetapkan, akan selalu direview ulang setiap 1 tahun dengan melakukan evaluasi resiko baru (2.5) dengan mempertimbangkan kejadian yang muncul dalam 1 tahun tersebut.

4 Jika terjadi kejadian dengan kategori khusus (kejadian yang berdampak berat terhadap organisasi) maka identifikasi resiko dan peluang langsung dilakukan review, tanpa menunggu periode 1 tahun.